

## ABSTRACT

*Indonesia must accept sanctions from the World Anti-Doping Agency (WADA) as a result of the Indonesian Anti-Doping Agency (LADI) not being compliant in implementing the Test Doping Plant (TDP). The Indonesian Thomas Cup team who managed to come out as champions must swallow the consequences of sanctions received by WADA, where one of the sanctions is prohibited from raising the country's flag (Merah Putih) when athletes take the podium. Kompas.com and Kumparan.com were quite intense in reporting the case of WADA sanctions on LADI which affected the Indonesian Thomas Cup team. However, the news published by the two media has a different perspective in accordance with the rules and framing methods of each media. This research was made to find out how the news framing carried out by Kompas.com and Kumparan.com in the news of WADA sanctions on LADI which affected the Indonesian Thomas Cup team. Researchers used a qualitative method with a descriptive approach through Robert N. Entman's framing analysis model. The result of the research is that there are similarities between Kompas.com and Kumparan.com in the packaging of news from the four elements of Robert N. Entman in the coverage of the main problem, but in the packaging of the issue, Kumparan.com has broader coverage than Kompas.com, while for the retrieval of news sources or sources Kompas.com focuses on the three government institutions responsible for WADA sanctions against LADI as the main reference, while Kumparan attracts many sources relevant to the problems of LADI, WADA, and Thomas Cup.*

**Keywords:** *Framing Analysis, Online Media, WADA Sanctions for LADI, Thomas Cup Indonesia Team, Red and White Flag Not flying.*

## ABSTRAK

Indonesia harus menerima sanksi dari “Badan Anti-Doping dunia (WADA)” Akibat lembaga Anti-Doping Indonesia (LADI) tidak patuh dalam menerapkan *Test Doping Plant* (TDP), Tim Thomas Cup Indonesia yang berhasil keluar sebagai juara harus menelan akibat dari sanksi yang diterima WADA yang dimana salah satu sanksi tersebut ialah dilarang mengibarkan bendera negara (Merah Putih) saat atlet naik podium. Kompas.com dan Kumparan.com cukup intens dalam memberitakan kasus sanksi WADA pada LADI yang berimbas pada tim Thomas Cup Indonesia. Namun dari berita yang dimuat kedua media tersebut memiliki perbedaan cara pandang berdasarkan kaidah dan cara pembedaan yang dimiliki media masing-masing. Penelitian ini dibuat guna mencari tahu bagaimana pembedaan berita yang dilakukan Kompas.com dan Kumparan.com pada pemberitaan sanksi WADA pada LADI yang berimbas pada tim Thomas Cup Indonesia. Peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui analisis framing model Robert N. Entman. Hasil dari penelitiannya ialah ada kesamaan dari Kompas.com dan Kumparan.com dalam pengemasan berita dari keempat element Robert N. Entman dalam pemberitaan permasalahan utama, namun dalam pengemasan secara isu kumparan.com memiliki pemberitaan yang lebih luas dibandingkan kompas.com, sedangkan untuk pengambilan sumber berita ataupun narasumber Kompas.com menitikberatkan pada tiga institusi pemerintahan yang bertanggung jawab atas sanksi WADA terhadap LADI sebagai acuan utama, sedangkan kumparan banyak menarik narasumber yang relevan dengan permasalahan LADI, WADA, dan Thomas Cup.

**Kata kunci:** Analisis Framing, Media Online, Sanksi WADA untuk LADI, Tim Thomas Cup Indonesia, Bendera Merah Putih Tidak berkibar.